

Lampung Post

Tribun Lampung

Halaman

Radar Lampung

12

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021
								✓					

Pendapatan Daerah Naik Rp96 Miliar

BANDARLAMPUNG - Usaha keras jajaran Pemerintah Kota (Pemkot) Bandarlampung menggenjot pendapatan asli daerah (PAD) menampakkan hasil. Pendapatan daerah Bandarlampung pada APBD perubahan TA 2021 naik sekitar Rp96 miliar lebih atau 3,56 persen. Pada APBD murni, pendapatan daerah hanya Rp2,703 triliun. Namun pada APBD Perubahan meningkat menjadi Rp2,799 triliun.

Kenaikan ini dijelaskan Wali Kota Bandarlampung Eva Dwiana saat paripurna penyampaian kebijakan

umum anggaran dan prioritas plafon anggaran sementara (KUA-PPAS) APBD perubahan tahun anggaran 2021 di ruang rapat paripurna DPRD setempat, Senin (30/8).

Pada paripurna yang dipimpin oleh Wakil Ketua III DPRD Kota Bandarlampung Edison Hadjar itu, Eva menyampaikan bahwa KUA-PPAS, merupakan mekanisme penyesuaian anggaran tahun berjalan sebagai akibat terjadinya beberapa kondisi yang menyebabkan harus melakukan perubahan.

Baca | PENDAPATAN | Hal. 9

Pendapatan...

Dari Hal. 12

Berdasarkan kondisi riil yang diproyeksikan, pendapatan tersebut bersumber dari peningkatan PAD. Pada APBD murni PAD diproyeksikan sebesar Rp991 miliar lebih. Namun pada APBD perubahan menjadi Rp1,135 triliun atau mengalami kenaikan 14,53 persen. Kenaikan juga bersumber dari lain-lainnya PAD yang sah, yang semula dianggarkan Rp157 miliar menjadi Rp301 miliar atau bertambah Rp140 miliar (91,26 persen).

"Sedangkan untuk pajak daerah, retribusi daerah, dan pengelolaan kekayaan daerah yang disahkan tidak mengalami perubahan, atau tetap sama dengan target pendapatan di APBD murni," tuturnya pada paripurna yang juga dihadiri Wiyadi dan Aep Saripudin di meja pimpinan.

Perubahan lain terjadi pada pendapatan transfer pada APBD murni. Sebelumnya dianggarkan sebesar Rp1,610 triliun namun terjadi penurunan sebesar Rp55 miliar atau 3,47 persen menjadi Rp1,554 triliun. Penurunan pendapatan transfer dari pemerintah pusat sebagaimana amanat Kementerian Keuangan RI Nomor 17/PMK.07/2021 Tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa TA 2021 dalam rangka mendukung penanganan pandemi Covid-19 dan dampaknya.

"Sedangkan untuk pendapatan transfer antar-daerah, tidak mengalami perubahan atau tetap sama dengan target pendapatan pada APBD murni TA 2021," ucapnya.

Lalu, lain-lain pendapatan daerah yang sah pada APBD murni yang dianggarkan Rp101 miliar, pada APBD perubahan menjadi Rp109 miliar atau naik Rp8 miliar (7,97 persen). Pendapatan tersebut bersumber dari pendapatan hibah dari pemerintah untuk air minum berbasis kinerja dan hibah air minum program Covid-19 yang langsung dianggarkan dalam bentuk modal terhadap PD. "Sedangkan untuk lain-lain pendapatan sesuai peraturan undang-undang tidak mengalami perubahan," ungkapnya.

Wali kota perempuan pertama di Kota Bandarlampung ini menambahkan, untuk belanja daerah turut berubah menjadi Rp2,832 triliun lebih. Secara umum, mencakup pembelanjaan untuk membayar kewajiban kepada pihak ketiga sampai 2020 di beberapa OPD. Adanya penataan kembali sub kegiatan yang mengalami perubahan atau pergeseran pada beberapa OPD. Serta adanya penambahan pada sub kegiatan OPD dalam rangka optimalisasi pelaksanaan sub kegiatan. Termasuk pula adanya kebijakan refocusing terhadap OPD.

"Alhamdulillah, kita sudah menyampaikan program kita ke depan dan anggaran. Mudah-mudahan perubahan ini bisa cepat berjalan," ujarnya usai paripurna. (pip/cl/fik)